

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang diperoleh untuk menghasilkan pengetahuan, sikap, ketrampilan. Pendidikan sangat penting bagi manusia untuk mencerdaskan bangsa dan menghasilkan sumber manusia yang lebih baik. Sumber daya manusia saat ini dituntut untuk lebih berintelektual yang tinggi di mana banyak sekali gangguan yang ada di luar. Kerusakan cara berfikir seseorang menjadi salah dalam menggunakan kehidupan yang ada di dunia, tidak hanya cara berfikir tetapi juga sikap moral sekarang sudah menjadi hal kritis maka dari itu perlu sekali tuntunan dari hal yang positif. Perilaku yang baik tidak hanya ditunjang melalui ucapan dan ajaran seseorang melainkan sebuah media yang dapat membangun hal positif contohnya di lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan salah satu tempat pembentukan karakter nomor dua setelah tempat tinggal, di sekolah mengajarkan suatu ilmu yang ada di dunia dan juga ilmu yang mengajarkan tentang cara bermoral baik dengan fasilitas seorang guru dan juga bahan ajar yang digunakan. Pendidikan moral yang diajarkan dengan metode diskusi dilema moral berdasarkan pendekatan perkembangan kognitif menunjukkan hasil tingkat pertimbangan moral peserta didik lebih tinggi bila dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan metode ceramah, tanya jawab berdasarkan pendekatan penanaman nilai. Penggunaan metode diskusi dilema moral teruji lebih besar pengaruhnya terhadap proses belajar peserta didik mengenai hal moral, khususnya dalam pemikiran moral yang terkait dengan tingkat pertimbangan moral.

Pengembangan suatu bahan ajar merupakan cara yang dilakukan untuk meningkatkan sumber belajar serta sumber wawasan. Bahan ajar yang dibuat dengan disesuaikan suatu satuan program sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan satuan program tersebut. Bahan ajar sangat berperan penting sebagai alat atau sarana dalam mencapai standar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013 untuk memperoleh produk bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang dipelajari oleh peserta didik pada jenjang pendidikan menengah atas, merupakan pembelajaran yang

diarahkan untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik melalui proses pembelajaran.

Di era zaman modern ini, manusia sangat bergantung pada teknologi. Teknologi sangat berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan manusia sehari-hari, seperti adanya penemuan kertas, televisi, radio, *smartphone*, media cetak, komputer/laptop dan lain-lain. Perkembangan pendidikan dapat dilihat dari perkembangan teknologi, perkembangan kurikulum dan kualitas pendidik. Dalam dunia pendidikan saat ini, teknologi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai media pembelajaran dalam jaringan (*online*) menggunakan alat teknologi berupa komputer, laptop atau *smartphone* berbasis android yang terhubung dengan koneksi internet.

Bagian integral dalam sistem pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis yang dapat digunakan. Manfaat yang beragam pun dapat dirasakan. Efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran tidak luput dari pemilihan kata yang tepat dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sesuatu dan segala hal yang mencakup alat untuk proses pembelajaran untuk meningkatkan kemauan dan merangsang pikiran serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah pilihan sehingga pembelajaran tidak monoton menggunakan verbal tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan pengamalan nyata. Salah satu faktor berhasilnya proses pembelajaran yaitu penggunaan media pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Suryanil (2020:75) alat bantu yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, mulai dari buku sampai penggunaan perangkat elektronik di kelas merupakan definisi dari media pembelajaran secara sederhana.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru Biologi di SMA Negeri 2 Negeri Besar bahwa buku-buku pelajaran biologi kurikulum 2013 sebagai sumber belajar yang digunakan masih belum cukup untuk dapat memenuhi ketercapaian hasil yang diharapkan, oleh karena itu. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai sumber dan internet yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Ketika proses pembelajaran, pendidik belum menggunakan penunjang pembelajaran yang bervariasi, jadi guru hanya memberikan materi secara monoton kepada peserta didik. Keadaan tersebut membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran, agar motivasi siswa dan hasil

belajar dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan, salah satu pemanfaatan media yaitu berupa media video. Media video dalam pembelajaran sebagai suplemen praktikum ini diharapkan mampu melengkapi keterbatasan sarana Laboratorium Biologi dan dapat digunakan sebagai variasi dalam metode pembelajaran.

Selain itu berdasarkan hasil obrolan dengan rekan sesama guru Biologi di sekolah lain yaitu di SMAN 1 Negeri Besar bahwa penggunaan media berupa video pembelajaran sebagai suplemen praktikum juga belum maksimal digunakan, pembelajaran yang masih monoton menggunakan satu sumber buku serta menggunakan metode ceramah masih secara dominan digunakan. Permasalahan yang hampir sama tersebut menambah motivasi penulis untuk mengembangkan produk yang berupa video pembelajaran sebagai suplemen praktikum.

Pembandingan video pembelajaran dengan yang lainnya yaitu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah dipembukaan video terdapat aspirasi untuk pembaca terkait materi jaringan hewan, kekurangannya suara dalam video tersebut kurang jelas, dan gambar yang ditampilkan tidak terlalu terlihat dengan jelas. Adapun video pembelajaran yang lain memiliki kelebihan diantara lain video yang ditampilkan berwarna, menarik perhatian. Kekurangannya materi yang terdapat pada materi terlalu panjang dalam 1 video dalam waktu 19 menit. Pada video yang lainnya kelebihannya adalah menampilkan tentang praktikum jaringan hewan dengan dijelaskan gambar dan juga penjelasannya, sedangkan kekurangannya bentuk video atau posisi video belum maksimal dalam pengambilan video atau gambarnya.

Berdasarkan data hasil belajar yang dilaksanakan pada tanggal 3 November 2021 terhadap 30 peserta didik dengan materi sub bab tentang sel, jaringan hewan dan jaringan tumbuhan sebagai perbandingan, masing-masing bab sejumlah 10 soal, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar pada Siswa SMA Negeri 2 Negeri Besar

No	Skor	Jumlah Jawaban yang Benar	Materi /Jumlah Siswa						Kategori
			Sel	%	Jaringan Tumbuhan	%	Jaringan Hewan	%	
1.	90-100	9-10	5 siswa	16,6%	3 siswa	10%	3 siswa	10%	Tinggi
2.	70-80	7-8	20 siswa	66,6%	23 siswa	76%	4 siswa	13,3%	Sedang
3.	50-60	5-6	5 siswa	16,6%	4 siswa	13,3%	23 siswa	76%	Rendah
	jumlah		30	100%	30	100%	30	100%	

(Guru Biologi: 2022)

Berdasarkan data pada tabel dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan skor 70-80 pada materi jaringan hewan mencapai 13,3% sehingga dikatakan rendah. Rendahnya hasil belajar materi jaringan hewan dimungkinkan karena kurang tepatnya penggunaan media pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga belum menunjang pembelajaran yang memberikan kenyamanan kepada peserta didik. Di sekolah tersebut juga belum adanya Laboratorium Biologi sehingga peserta didik dan guru dalam pembelajaran masih monoton yaitu mengerjakan LKPD yang ada di LKS atau buku paket. Perlu adanya media pembelajaran agar peserta didik dapat melakukan praktikum sesuai dengan kebutuhannya. Adanya permasalahan ini dibutuhkan pembelajaran yang menarik minat peserta didik atau motivasi untuk kembali belajar dan bersemangat dalam sebuah pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan semakin hari semakin berkurangnya siswa yang mengumpulkan tugas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis melaksanakan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Video Pembelajaran Sebagai Suplemen Praktikum pada Materi Sistem Jaringan pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Negeri Besar Way Kanan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian pengembangan yaitu tidak adanya penggunaan media ajar berupa video pembelajaran sebagai suplemen praktikum di SMA Negeri 2 Negeri Besar Way Kanan. Alternatif untuk mengatasi

permasalahan ini adalah dengan mengembangkan bahan ajar berupa video pembelajaran sebagai praktikum pada materi jaringan hewan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Negeri Besar Way Kanan.

C. Tujuan Pengembangan Produk

Tujuan dalam pengembangan produk dimaksudkan untuk mendapatkan keinginan peneliti dan kebermanfaatannya yang luas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan bahan ajar berupa video pembelajaran sebagai suplemen praktikum sebagai bahan referensi pembelajaran Biologi di SMA yang memenuhi kualifikasi dari aspek media, aspek materi, dan aspek pembelajaran.
2. Mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar berupa video sebagai suplemen praktikum materi jaringan hewan.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

Adapun kegunaan pengembangan produk pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian pengembangan ini dapat digunakan untuk tambahan pedoman praktikum dan sumber pembelajaran yang efektif serta inovatif dalam membantu guru menciptakan atmosfer pembelajaran yang memacu semangat belajar secara mandiri.
2. Dapat menambah kajian mengenai suplemen praktikum dan sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran beserta pengemasannya dalam bentuk video pembelajaran praktikum biologi.
3. Memberikan informasi dan wawasan mengenai video pembelajaran sebagai suplemen praktikum pada materi jaringan hewan untuk peserta didik khususnya bagi penulis dan berbagai pihak yang berkompeten untuk menindak lanjuti penelitian ini.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian ini, spesifikasi produk yang diinginkan adalah:

1. Bahan ajar yang dikembangkan yaitu video pembelajaran sebagai suplemen praktikum materi sistem jaringan kelas XI IPA SMA Negeri 2 Negeri Besar Way Kanan.

2. Tampilan video pembelajaran sebagai suplemen praktikum lebih menarik dengan materi yang mudah dimengerti dan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.
3. Video pembelajaran sebagai suplemen praktikum dapat digunakan di *smartphone* dan laptop, sehingga dalam mengaksesnya memudahkan peserta didik.
4. Video pembelajaran sebagai suplemen praktikum yang dikembangkan yaitu memuat praktikum visualisasi mengenai struktur anatomi jaringan hewan misalnya jaringan Epithelium, jaringan ikat, jaringan otot dan jaringan syaraf yang telah dirinci ciri, letak serta fungsinya. Video rekaman, audio berupa aset suara narator dan musik latar; grafis berupa aset gambar dan huruf (teks), gambar asli berupa instrumen pendukung yang membantu memberikan penjelasan pada pembahasan materi yang merupakan unsur yang terdapat pada video.
5. Video pembelajaran sebagai suplemen praktikum yang dikembangkan melihat dari beberapa referensi video pembelajaran sebagai suplemen praktikum yang sudah ada, kemudian dimodifikasi. Berikut linknya:
 - a. Kelebihan dari video yang sudah ada yaitu terdapat aspirasi untuk pembaca terkait materi jaringan hewan. Linknya https://www.youtube.com/watch?v=ME_MlpxrHT8.
 - b. Kelebihan dari video yang kedua yaitu video yang ditampilkan berwarna, menarik perhatian. Linknya dapat dilihat di bawah ini: <https://www.youtube.com/watch?v=MPxXk2OGvSc>.
 - c. Kelebihan dari video yang ditampilkan yakni menampilkan tentang praktikum jaringan hewan dengan dijelaskan gambar dan juga penjelasannya. Linknya dapat diakses pada laman berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=nu4iHZA3BNc>.

F. Urgensi Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dalam bentuk pengembangan dalam bentuk video pembelajaran pembelajaran ini dirasa penting untuk diteliti dengan harapan:

1. Bagi Peserta Didik

Pengembangan video pembelajaran sebagai suplemen praktikum dapat memfasilitasi peserta didik memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran Biologi.

2. Bagi Guru

Guru mendapatkan wawasan baru dalam meningkatkan kreativitas dalam pembuatan media pembelajaran Biologi sebagai suplemen praktikum untuk mengembangkan sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran Biologi.

3. Bagi Sekolah

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan media yang dapat memberikan wawasan baru bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas pendidik.

G. Batasan Pengembangan

Produk yang dikembangkan berupa video pembelajaran yang diharapkan sebagai berikut:

1. Mengingat adanya keterbatasan waktu dan biaya peneliti, yaitu belum mampunya peneliti dalam meluaskan hasil pengembangan produk yang dapat dimanfaatkan untuk menjangkau pihak-pihak yang membutuhkan.
2. Produk yang dikembangkan hanya fokus pada satu materi saja belum meluas materi-materi yang ditampilkan.